PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA LANGKA
DI BADAN ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI
KOTA PALEMBANG

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Dalam Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh:
Vetty Puspita Sari
NIM: 11422062

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Vetty Puspita Sari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:
"PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA LANGKA DI BADAN ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PALEMBANG"
Yang ditulis oleh:

Nama	: Vetty Puspita Sari
Nim	: 11422062
Jurusan	: SKI-Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan keFakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Perpustakaan.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 25 Juni 2015
Pembimbing I

Drs.Adb Azim Amin.M.Hum
NIP: 19521009 198703 1 00 2

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Vetty Puspita Sari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:
"PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA LANGKA DI BADAN ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PALEMBANG"
Yang ditulis oleh:

Nama	: Vetty Puspita Sari
Nim	: 11422062
Jurusan	: SKI-Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan keFakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Perpustakaan.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 25 Juni 2015
Pembimbing II

Ahmad Wahidi,S.Ag.,S.IP.,M.Pd.I
NIP: 19701123 199803 1 005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Vetty Puspita Sari, Nim: 11 422 062

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pada Tanggal, 13 Oktober 2015

Dosen Pembimbing I

Drs.Adb Azim Amin.M.Hum
NIP: 19521009 198703 1 00 2

Pada Tanggal, 13 Oktober 2015

Dosen Pembimbing II

Ahmad Wahidi,S.Ag.,S.IP.,M.Pd.I
NIP: 19701123 199803 1 005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 25 Juni 2015

Vetty Puspita Sari
NIM: 11 422 062

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, skripsi ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumber dalam teks. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, 25 Juni 2015

Vetty Puspita Sari
NIM: 11 422 062

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Vetty Puspita Sari
Nim	: 11422062
Prodi	: Ilmu perpustakaan
Fakultas	: Adab dan Humaniora
Jenis Karya	: Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah palembang **Hak Bebas Royalti *Non-Exsclusive (Exsclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka Di Badan Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Palembang**", beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, 25 Juni 2015
Yang Menyatakan,

(Vetty Puspita Sari)

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto:

“Kegagalan hanya terjadi apabila kita menyerah”

“memulai dengan penuh keyakinan menjalankan dengan penuh keikhlasan menyeselesaikan dengan penuh kebahagiaan”

Hasil Karya Ini Ku Dedikasikan Kepada:

- **Orang tua ku tercinta (H.Hairun Nasir dan Hj.Nur Ela Wati), dan saudara-saudaraku (Chandra, Andre, Wirawan) dan pacarku (Indra Bestari) yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada hentinya memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya.**
- **Kepada sahabat dan teman-teman ku (Vera, Suci, Rina, Ririn,Puput,Wiwin, Lia, Nova, Sefri, Yevi,Yuriska) yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hariku serta membantu dan berbagi keceriaan melewati setiap suka dan duka selama kuliah.**
- **Terima kasih yang tak terhingga buat dosen-dosen ku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.**
- **Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baiknya ciptaan di muka bumi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur *Alhamdulillah*, berkat karunia dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir "skripsi" dengan judul: "Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang". Begitu juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, diucapakan terimakasih atas segala bantuan, baik moral maupun materil. Serta ucapan terimaksih ini disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suyuthi Pulugan, MA, selaku Dekan Fakultas Adab dan Budaya Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Drs.Abd.Azim Amin.M.Hum, selaku Pembimbing I.
4. Bapak Ahmad Wahidi,S.Ag.,M.Pd.i, selaku Pembimbing II.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

6. Orang tua serta saudara-saudaraku terima kasih atas dukungan moril, material serta kasih sayang yang kalian berikan.
7. Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan Jurusan Ilmu Perpustakaan (PUS A dan PUS B 2011) Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
8. Untuk teman-teman KKN kelompok 06 angkatan 65 tahun 2015 Rita, Mauliddina, Nurul, Winda Nop, Winda U, Doni Alfiandi dan Hairul Juniansyah.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha serta bantuan yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terkait tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis juga mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dan kekhilafan. Semoga ini dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa, Negara dan agama.

Palembang, 25 Juni 2015

Penulis,

Vetty Puspita Sari
NIM:11 422 062

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh Vetty Puspita Sari dengan judul " *Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang"*. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1.) Bagaimana pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang? 2.) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang?. Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan bahan pustaka langka dan kendala-kendala apa saja yang di hadapi dalam pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang. Penelitian ini di lakukan di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang yang bertempat di Jl. Jendral Bambang Utoyo Ilir Timr 2 Palembang.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa mengenai besar pemanfaatan bahan pustaka langka bagi pemustaka belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan penulis, 18 pemustaka yang menjadi informan, hanya 7 pemustaka yang memanfaatkan bahan pustaka langka, 11 pemustaka yang lain mengaku tidak memerlukannya bahkan mereka tidak mengetahui bahwa perpustakaan mempunyai koleksi langka.

Dan mengenai kendala-kendala yang dihadapi pemustaka dalam pemanfaaatan bahan pustaka langka di perpustakaan ternyata pemustaka masih mengalami kendala-kendala dalam memanfaatkan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang karena bahan pustaka langka yang ada di perpustakaan masih kebanyakan menggunakan bahasa luar negeri seperti bahasa Inggris, Jerman, dan Italya dan juga penyusunan koleksi yang kurang rapi dan tepat.

DAFTAR ISI

Halaman Judul..... i
Halaman Pengesahan. ii
Halaman Nota Dinas iii
Persetujuan Pembimbing..... v
Pernyataan Bebas Plagiarisme i
Pernyataan Orisinalitas..... vii
Pernyataan Persetujuan Publikasi viii
Motto Dan Dedikasi ix
Kata Pengantar x
Abstrak xii
Daftar Isi..... xiii
Daftar Tabel xvi
Daftar Bagan xvi

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Batasan Masalah..... 8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1.5 Tinjauan Pustaka 10
1.6 Kerangka Teori..... 13
1.7 Metodologi Penelitian 17
1.8 Metode Pengumpulan Data 18
1.9 Teknik Analisis Data..... 20
1.10 Definisi Operasional..... 21
1.11 Sistematika Penulisan..... 23

BAB II: LANDASAN TEORI

2.1 Perpustakaan Umum

2.1.1 Pengertian Perpustakaan Umum 25

2.1.2 Fungsi Perpustakaan Umum 26

2.1.3 Tujuan Perpustakaan Umum 28

2.1.4 Ciri-Ciri Perpustakaan Umum 30

2.2 Bahan Pustaka Langka

2.2.1 Pengertian Bahan Pustaka Langka 31

2.2.2 Kriteria Bahan Pustaka Langka..... 32

2.2.3 Kelompok Bahan Pustaka Langka 33

2.3 Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka

2.3.1 Pengertian Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka 34

2.3.2 manfaat Ketersediaan Bahan Pustaka Langka 36

BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

3. 1 Sejarah Perpustakaan 38

3.2 Visi Misi dan Tujuan..... 41

3.3 Letak dan Tata Ruang Perpustakaan..... 41

3.4 Struktur Organisasi 42

3.5 Koleksi Perpustakaan 48

3.6 Sarana dan Prasarana Perpustakaan 54

3.7 Layanan Perpustakaan..... 57

3.8 Tata Tertib Layanan 59

3.9 Tata Tertib Kunjunngan di Perpustakaan..... 60

3.10 Sanksi Pelanggaran 61

3.11 Sistem Pelayanan Perpustakaan 61

BAB IV: PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA LANGKA DI BADAN ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PALEMBANG

4.1 Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka

4.1.1 Cara Memanfaatkan Bahan Pustaka Langka..... 63

4.2 Kendala-Kendala yang di hadapi dalam pemanfaatan Bahan Pustaka Langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang 73

4.2.1 Kendala-kendala yang di hadapi dalam pemanfaatan Bahan Pustaka Langka..... 73

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 78

5.2 Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Latar Belakang Pendidikan Karyawan Badan Arsip Perpustakaan
. dan Dokumentasi Kota Palembang 46
Tabel 2: Jumlah Bahan Pustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi
. Kota Palembang 49
Tabel 3: Jumlah Bahan Pustaka Langka Badan Arsip Perpustakaan dan .
. Dokumentasi Kota Palembang 51
Tabel 4: Jumlah Bahan Pustaka dari tahun 2008-2015 Badan Arsip Perpustakaan
dan Dokumentasi Kota Palembang 52
Tabel 5: Jumlah Bahan Pustaka bantuan dari Instansi/BUM Badan
Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang N/Swasta 52
Tabel 6: Sarana dan Prasarana Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi
Kota Palembang 54

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktur Organisasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota
. Palembang 45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan adalah salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian,pelestarian khasana budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan memiliki peran penting di dunia pendidikan, hal ini tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang mengamanahkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus mempunyai perpustakaan[1]. Dalam hal ini Lasa Hs menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian serta penyebaran informasi.[2]

Sedangkan menurut Sulistyo Basuki perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang menyediakan informasi yang di perlukan oleh pemustaka. Pemberian informasi ini dilakukan atas permintaan maupun tidak diminta. Dalam hal ini dilakukan bila perpustakaan menganggap bahwa informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan keperluan pemustaka.[3]

---

[1] Ahmad Amrizal, *UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses pada 17 September 2014, dari ahmadamrizal/01uu-no20-tahun-2003-tentsng-sistem-pendidikan-nasional

[2] Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan, (*Yogyakarta: Gama Media, 2005), h.48

[3] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.6

Ada beberapa jenis perpustakaan yang tersebar di masyarakat, misalnya, perpustakaan nasional RI, perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan pribadi, perpustakaan digital dan perpustakaan umum. Namun disini hanya akan membahas perpustakaan umum.[4] Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.[5] Perpustakaan umum sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (*Life long learning)*. Perpustakaan umum tempat dimana semua lapisan masyarakat dari segala umur tanpa batas usia dan ruang-ruang kelas. [6]

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dibuka untuk umum atau seluruh lapisan masyarakat yang di dalamnya merupakan salah satu pusat informasi yang menyediakan informasi yang di perlukan oleh masyarakat, dengan tujuan sebagai tempat pembelajaran seumur hidup serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Sutarno Nasution perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya hal tersebut telah ada sejak

---

[4] Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat,* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 37

[5] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.46

[6] Daryono, *Pengembangan Perpustakaan Umum Daerah dan Perpustakaan Sekolah Kota Surakarta*, artikel ini di akses 16 Januari 2015 dari daryono.staff.uns.ac.id/2009/02/12/pengembangan-perpustakaan-umum-daerah-dan-perpustakaan-sekolah-kota-surakarta/

dulu dan terus berproses secara alamiah menunjuk kepada suatu kondisi dan tingkatan perbaikan yang signifikan meskipun belum cukup memuaskan. [7]

Menurut Lasa HS Koleksi bagi perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Koleksi atau bahan informasi suatu perpustakaan juga diharapkan mampu menunjang kegiatan keilmuan anggota potensial sesuai lembaga induknya.[8]

Dapat disimpulkan bahwa koleksi atau bahan pustaka merupakan sebagai bahan infromasi yang mampu menunjang kegaiatan keilmuaan dalam terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik.

Sebagaimana halnya masyarakat umum memiliki sumber belajar yakni di perpustakaan, Badan Arsip Perpustakaan dan dokumentasi adalah salah satu perpustakaan umum di Propinsi Sumatera Selatan yang memiliki berbagai jenis koleksi di antaranya buku-buku fiksi yaitu novel, cerpen, puisi, cerita bergambar dan sejenisnya. Buku-buku non fiksi, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Asing yang meliputi berbagai disiplin ilmu seperti karya umum, filsafat, agama, ilmu – ilmu sosial, bahasa, pengetahuan murni, teknologi, kesenian, olah raga, sastra, geografi, sejarah. Dan salah satu nya jenis koleksi khusus yaitu koleksi langka. Koleksi langka dapat disebut koleksi khusus karena tidak banyak perpustakaan umum di Propinsi Sumatera

---

[7] Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta:Sagung Seto,2006), h.1
[8] Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta:Gama Media, 2005), h.123

Selatan yang menyimpan koleksi langka. Koleksi langka merupakan jenis koleksi yang kuno atau antik, termasuk jarang dan sulit untuk di temukan, hanya perpustakaan atau mussium tertentu saja yang memilikinya. Bahan pustaka yang termasuk kedalam koleksi langka adalah bahan pustaka yang memiliki tahun terbit cukup lama, serta sudah sangat sulit di temukan di pasaran, dan bisa di katakan merupakan bahan pustaka kuno atau antik.

Dalam perkembanganya koleksi langka banyak dicari orang, terutama semakin berkembangnya ilmu pengetahuan khususnya ilmu bidang budaya. Para kaum budayawan, sejarahwan, arkheolog, maupun para peneliti-peneliti yang mencari informasi mengenai kehidupan, peristiwa – peristiwa yang terjadi dimasyarakat pada masa lampau. Para peneliti ini mencari buku-buku tersebut sebagai objek penelitian dari masing – masing disiplin ilmu yang mereka tekuni.

Semakin tua usia suatu bahan pustaka semakin banyak para peneliti yang mencarinya. Sebelum ada lembaga atau perpustakaan yang mengelola dan melindungi koleksi langka, buku- buku lama yang dimiliki seseorang hanya di biarkan begitu saja bahkan ada diantaranya yang membuang atau bahkan membakarnya . Mereka mengganggap buku-buku tersebut tidak ada gunanya, tidak berharga, hanya membuat kotor, dan memenuhi ruangan . Hal seperti ini terjadi karena banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya manfaat dari buku – buku tersebut, selain itu mereka juga tidak

tahu harus bagaimana dan memberitahu kepada siapa jika mereka menemukan koleksi yang tergolong jenis koleksi langka tersebut.

Kejadian – kejadian yang terjadi di masyarakat ini mendorong perpustakaan untuk lebih berperan aktif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu sebagai lembaga yang bertugas mengelola, melindungi dan melayankan kepada masyarakat hasil karya manusia terutama dalam hal ini adalah koleksi langka. Khususnya dalam pembahasan ini adalah buku - buku yang tergolong langka, buku – buku ini perlu adanya pengabadian dan pelestarian baik isi maupun fisik buku.[9]

Oleh karena itu mengingat manfaat dan isinya yang sangat penting dan berharga bagi masyarakat, koleksi langka perlu perawatan dan penanganan yang baik sehingga masyarakat dapat menikmati manfaat dan isinya. Demikian halnya dengan Badan Arsip Perpustakaan dan dokumentasi selalu berusaha menjalankan tugas dan fungsinya yang salah satunya adalah memberi informasi kepada masyarakat, khususnya dalam pembahasan ini adalah informasi yang berkenaan dengan koleksi langka.

Namun setelah dilakukan observasi awal penulis melihat bahwa masih adanya kekurangan dalam pemanfaatan koleksi atau bahan pustaka di Badan

---

[9] Dwi Julia Hargiyanti, "*Pengelolahan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta", Skripsi (*Yogyakarta:Universitas Sebelas Maret , 2009), h.10 di akses pada 28 November 2014 dari http://eprins.uns.ac.id/8578/1/7958210720093451.pdf

Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, hal ini dapat dilihat dengan kurangnya pemustaka yang datang ke perpustakaan yang memanfaatkan koleksi langka, sebab dalam pengamatan penulis dan daftar pengunjung yang tersedia pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan kurang dari 20 orang setiap bulannya, dan juga pengembangan koleksi karena terhambat oleh masalah anggaran, masih banyaknya koleksi langka yang belum di olah dengan baik hanya di letakan tergeletak saja, pengguna sulit menemukan koleksi langka karena tidak semua nomor klasifikasi tertera di label buku, dan penyusuan koleksi langka juga belom diolah dengan baik. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan bahan pustaka langka yang digunakan oleh pemustaka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

Pada halnya bahan pustaka langka sangat penting sekali dalam memenuhi kebutuhan informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi pengguna. Jumlah pengguna koleksi buku langka tidak menjadi tolak ukur dalam pemanfaatan koleksi. Namun disebabkan kurangnya pemberitahuan atau promosi kendala lain juga bahasa yang digunakan oleh koleksi tersebut menggunakan bahasa Belanda, Jerman. Hal ini tentu menyebabkan kesulitan pengguna tersebut dalam menggunakan bahan pustaka langka itu. Hal tersebut perlu di atasi dengan melakukan kerja sama dengan penerjemah bahasa , sehingga pengguna koleksi tersebut lebih maksimal. Oleh karena itu nilai informasi dan tingginya nilai historis yang terdapat dalam

buku langka tersebut maka buku langka tersebut harus dirawat dengan baik dan benar serta bisa dilestarikan. Setelah penulis melakukan pengamatan ternyata jumlah pengguna koleksi buku langkah yang dipinjam yaitu 7 sampai 10 orang saja. Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi kota Palembang memiliki berbagai bentuk koleksi di antaranya koleksi umum yang dapat dipinjamkan kepada user atau pemustaka anggota perpustakaan. Koleksi yang ada pada perpustakaan Badan Arsip dan Perpustakaan Dokumentasi Kota Palembang sampai pada Mei 2015 memiliki 57.583 judul buku umum yang masing-masing terdiri dari sub disiplin ilmu mulai dari No kelas 000-900, diantaranya adalah karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, ilmu terapan, seni, olaraga kesusastraan, sejarah dan geografi. Dan 156 judul bahan pustaka langka yang terdapat di perpustakaan.

Dan dari sekitar 156 judul bahan pustaka langka, peminjaman koleksi bahan pustaka langka hanya mencapai 7 sampai 10 koleksi. Padahal koleksi yang dimiliki perpustakaan jika bagian sirkulasi dan pemaikanya hanya sedikit saja dan tidak lancar yang memanfaatkannya maka kecil saja arti perpustakaan tersebut. Sebaliknya jika kegiatan bagian sirkulasi ini lancar maka perpustakaan tersebut dapat dikatakan dengan baik.

Hal inilah yang memberikan pemikiran penulis untuk melakukan penelitian terhadap permasalah tersebut. Selain itu juga belum ada yang melakukan penelitian yang membahas mengenai pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

sehubungan dengan latar belakang tersebut maka peneliti ini mengambil judul tentang judul "**PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA LANGKA DI BADAN ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PALEMBANG"**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan terarah dengan jelas maka yang akan diteliti dibatasi hanya pada pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

b. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca.

1.) Hasil penelitian ini di harapkan menjadi rujukan bagi pihak perpustakaan dalam bidang pemanfaatan bahan pustaka langka.

2.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi yang akan meneliti selanjutnya.

b. Praktis

1.) Bagi pribadi dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana analisis pemanfataatan bahan pustaka langka.

2.) Bagi peneliti penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan pustaka langka.

3.) Bagi perpustakaan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang dapat diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemanfaatan bahan pustaka langka.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini juga pernah di angkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini tentang pemanfaatan koleksi langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan buku yang relavan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan menunjukan bahwa penelitian serta lokasi yang akan diteliti belum ada yang membahasnya, dan untuk memeberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka peelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Subahan Nurhidayat (2008) dengan judul "*Pelestarian Koleksi Langka di Perpustakaan Departemen Pekerjaan Umum*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi fisik buku langka di Perpustakaan DPU. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif menghasilkan analisis yang dilakukan terhadap angka, baik angka yang merupakan representasi dari suatu kuantita (kuantitas murni) maupun angka yang merupakan hasil dari konversi data kualitatif (yakni data kualitatif yang dikuantifikasikan). Dalam skripsi ini dikatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik buku

langka yang berada dalam kondisi baik berjumlah 41 buah buku (27,33%), 81 buah buku (54%) dalam kondisi sedang, dan 28 buah buku (18,67%) dalam keadaan buruk.[10]

Penelitian kedua oleh Dwi Julia Hargiyanti (2009) dengan judul " *Pengelolahan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolahan koleksi langka yang ada di perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam skripsi ini dikatakan bahwa Koleksi langka yang ada di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah propinsi DIY merupakan salah satu koleksi yang menjadi andalan di Badan Perpustakaan dan arsip Daerah Propinsi DIY karena tidak banyak perpustakaan umum di Propinsi DIY yang memiliki koleksi langka kalaupun punya tidak sebanyak yang dimiliki Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY. Koleksi langka merupakan sumber informasi yang sangat berharga terutama bagi para peneliti karena informasi yang terkandung didalamnya banyak menyimpan sejarah kehidupan manusia pada massa lampau, aset budaya bangsa yang sangat bernilai tinggi dan merupakan salah satu warisan leluhur yang harus di lestarikan dan nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang. Mengingat sangat pentingnya

---

[10]Subhana Nurhidayat, "*Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Departemen Pekerjaan Umum", Skripsi* (Jakarta:Universitas Indonesia, 2008),h.1 di akses pada 28 November 2014 dari http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160292-RB13N438p-Pelestarian %20koleksi.pdf

manfaat koleksi langka, maka perlu pengelolaan koleksi langka secara baik dan benar serta perlu perhatian yang lebih dibandingkan dengan jenis – jenis koleksi yang lain[11].

Penelitian ketiga oleh Hanik Nurdiana Sabita (2013) dengan judul *"Kebijakan Preservasi Naskah Kuno Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta"*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan prevasi naskah kuno yang di ambil dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan di BPAD DIY. Metode yang digunakan dalam penelitian in adalah metode kualitatif. Dalam skripsi ini dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa kebijakan privasi naskah kuno yakni menggunakan skala perioritas utama dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan koleksi langka karena dengan adanya kebijakan prevasi naskah kuno maka kualitas bahan pustaka khususnya naskah kuno dapat dinikmati oleh pemustaka yang secara tidak langsung juga akan menimbulkan *emphaty* pemustaka terhadap mutu pelayanan di ruang koleksi.[12]

---

[11] Dwi Julia Hargiyanti,"*Pengelolahan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta",Skripsi* (Yogyakarta:Universitas Sebelas Maret , 2009) h.71 di akses pada 28 November 2014 dari http://eprins.uns.ac.id/8578/1/7958210720093451.pdf

[12] Hanik Nurhidayat," *Kebijakan Preservasi Naskah Kuno Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaya, 2013), h.viii di akses pada tanggal 28 November 2014 dari http://digilib.uin-suka.ac.is/10314/1/BAB%20l,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

pernyataan penelitian yang dibuat oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan pada persamaan dan perbedaan yang terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

a. Persamaan penelitian

Sama-sama membahas mengenai koleksi langka

b. Perbedaan penelitian

Jika penelitian sebelumnya meneliti tentang pelestarian, kebijakan dan pengelolahan koleksi langka sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang analisis pemanfaatan bahan pustaka langka dan jika penelitian sebelumnya di berbagai daerah seperti Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

1.6 Kerangka Teori

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan atau sistem perpustakaan yang mencakip akses untuk sumber dan layanan perpustakaan yang gratis unyuk semua kalangan, daerah, dan wilayah geografis yang di dukung dari pembiayaan masyarakat.[13] Definisi lain juga di ungkapakan oleh Sulistyo Basuki yaitu perpustakaan yang melayani penduduk secara gratis atau dengan pungutan bayaran yang minimal. Pengelolahaan perpustakaan umum dibiayai oleh pemerintahan swasta. Hal ini menandakan bahwa

[13] Joan M Reitz di akses 16 Januari 2015 dari http://lu.com/odlus-p.cfm

perpustakaan umum dapat dinikmati oleh siapa saja tanpa memandang golongan, status sosial, umur, jenis kelamin, suku bangsa, dan agama.[14]

2. Pemanfaatan Koleksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang mendapat imbuhan pe- dan –an yang berarti guna, faedah. Sedangkan pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Menurut Arif Yustorno yang dikutip oleh Rahman Ibrahim menjelaskan pemanfaatan koleksi berhubungan dengan masalah kebutuhan dan permintaan. Menurut Lncaster ada dua pendekatan dalam menganalisis keterpakaian koleksi. Pertama, analisis bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan relavansi koleksi terhadap pemakai. Kedua, analisis bertujuan untuk mengidentifikasi aspek tertentu dalam pemanfaatan koleksi.[15]

Sedangkan pemanfaatan koleksi menurut Nurmalina dapat di golongkan ke dalam dua golongan, yaitu : (1) pemanfaatan di luar perpustakaan (*out library)* yaitu peminjaman koleksi perpustakaan dibawa ke luar perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman dan (2) pemanfaatan di

---

[14] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.34

[15] Rika Hasan,"*Pemanfaatan Buku Elektronik bagi Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang"*, Skripsi (Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam : Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan informasi IAIN Raden Fatah Palembang,2014), h.11

dalam perpuastakaan (*in library)* yaitu pengguna koleksi di dalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman.[16]

3. Koleksi Langka

Adapun beberapa pengertian koleksi langka yang muncul seperti diantaranya sebagai berikut :

a. Menurut beberapa pakar di Indonesia pengertian Koleksi Langka adalah buku-buku yang sudah sangat sulit didapatkan di pasaran, walau buku tersebut dicetak masih baru, karena terbatasnya eksemplar
b. Susanto Zuhdi mengatakan *"langka"* berarti tinggal sedikit atau nyaris punah, sedangkan pengertian *"tua"* lebih mengarah pada usia. Pengertian langka dan tua lebih identik pada kondisi materi koleksi itu sendiri. Jadi koleksi langka dapat diartiakn koleksi yang sudah tidak terbit lagi, sekalipun usianya belum begitu
c. Sedangkan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY mendefinisikan koleksi langka, pustaka langka atau disebut juga antique books adalah suatu jenis koleksi yang memiliki ciri-ciri ; tidak diterbitkan lagi, sudah tidak beredar di pasaran, susah untuk mendapatkannya, mempunya kandungan informasi yang tetap, meiliki informasi kesejarahan.[17]

---

[16] Nurmalina, *Pemanfaatan Koleksi Refrensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi,* (Sumsel: Kopertais Wilayah VII Sumbagsel, 2012), h.159

[17] Dwi Julia Hargiyanti,"*Pengelolahan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta", Skripsi (*Yogyakarta:Universitas

Didefinisikan pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang bearti guna, faedah, laba serta untung.[18] Dalam bahasa inggris buku langka disebut *rare book.* Buku langka ialah buku yang sudah tua, langka sulit ditemukan dan jarang beredar dipasaran. Dalam Encyclopaedia tersebut juga disebutkan bahwa ada macam-macam buku yang termasuk ke dalam katagori buku langka yaitu inkunabula, buku terbitan abad ke 16 dan ke 17, terbitan Amerika yang terbit sebelum tahun 1820, buku edisi pertama, edisi terbatas atau khusus edisi gambar-gambar khusus , buku yang jilidannya baik, salinan yang unik atau kusus, bukuyang penting atau bernilai tinggi bagi organisasi. [19]

Sebelas Maret , 2009), h.12 di akses 28 November 2014 dari http://eprins.uns.ac.id/8578/1/7958210720093451.pdf

[18] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka 2002), h.711

[19] Subhana Nurhidayat, *"Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Departemen Pekerjaan Umum", Skripsi* (Jakarta:Universitas Indonesia, 2008),h.1 di akses pada 28 November 2014 dari http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160292-RB13N438p-Pelestarian %20koleksi.pdf

1.7 Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

   a. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif maka kaidah-kaidah yang dibangun dalam studi ini tentunya akan mengikuti kaidah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.

   b. Pendekatan penelitian

      Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian bermaksud untuk memahami dan menfsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perseptif penelitian sendiri.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder:

a. Sumber data primer di ambil dari data yang diperoleh dari wawancara mendalam yaitu berupa bentuk komunikasi langsung penulis terhadap informan dalam penelitian ini dan hasil percakapan pemustaka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang. Adapun sumber

data primer yang dipilih sebagai sumber informasi berdasarkan karakterisrik yang ditentukan oleh penulis yakni:

1.) Kepala Perpustakaan dan Pustakawan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

2.) Anggota dan pengunjung perpustakaan yang sering mengunjungi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

b. Sumber data sekunder yaitu data yang bersifat menunjang penelitian yang di peroleh dari berbagai sumber seperti buku, melihat data berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip perpustakaan sebagai pengambil keputusan dalam pemecahan masalah.

1.8 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasan[20]. Penulis akan mengamati tempat penelitian yaitu Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang seperti mengamati apa saja yang dilakukan pemustaka, petugas perpustakaan dalam hal-hal penggunaan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

[20] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010),h. 63

b. Wawancara (*Interview)* adalah teknik pengumpulan data yang apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.[21] Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penulis melakukan wawancara tersruktur dan wawancara tidak terstruktur kepada kepala perpustakaan, pustakawan dan anggota, pengunjung atau pemustaka. Metode ini diharapkan dapat memperoleh data tentang pemanfaatan koleksi langka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, tanpa batasan pertanyaan yang terikat, jadi penulis bisa leluasa dalam bertanya sehingga data yang di dapat juga lebih lengkap, relavan dan akurat.

c. Metode dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. [22]Bahkan literatur yang relavan dimasukan dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Penulis menggunakan data dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum

---

[21] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.194
[22] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 82

tentang keadaan lokasi penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan dan berhubungan dengan data-data yang di perlukan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang telah di peroleh dari wawancara.

1.9 Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu melihat fakta, kejadian dan mencari keterhubungan antara suatu gejala dengan gejala lain sehingga dapat diketahui seberapa besar pemanfaatan bahan pustaka langka. Tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

   Dalam pengumpulan data, penulis melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan 9 informan orang yakni 7 pemustaka dan 2 pustakawan, dan dokumen yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada peyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan menggorganisasi data dengan cara sedemikian rupa adalah menyajikan sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

c. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

d. Penarikan kesimpulan

Data-data yang sudah di jabarkan dalam bentuk narasi akhirnya diberi suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian

1.10 Definisi Operasional

Pemanfaatan koleksi adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat diperpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Pemanfaatan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna faedah, laba, untung. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.[23] Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Koleksi atau bahan pustaka Perpustakaan

[23] Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta:Media Pustaka Phoenix,2009), h.837

adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi keebutuhan informasi mereka.[24]

Susantpo Zuhdi mengatakan *"langka"* berarti tinggal sedikit atau nyaris punah, sedangkan pengertian *"tua"* lebih mengarah pada usia. Pengertian langka dan tua lebih identik pada kondisi materi koleksi itu sendiri. Jadi koleksi langka dapat diartiakn koleksi yang sudah tidak terbit lagi, sekalipun usianya belum begitu[25]

---

[24] Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2009),h.15

[25] Dwi Julia Hargiyanti, *Pengelolahan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta (*Yogyakarta:Universitas Sebelas Maret , 2009) h.71 di akses pada 28 November 2014 dari http://eprins.uns.ac.id/8578/1/7958210720093451.pdf

1.11 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari V Bab. Masing-masing bab menurut uraiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab pendahuluan di kemukakan secara garis besar keseluruhan skripsi ini meliputi : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, kerangka teori, metede penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini memuat tentang pengertian perpustakaan umum, fungsi, tujuan dan ciri-ciri perpustakaan umum, pengertian koleksi langka, kriteria koleksi, kelompok koleksi langka, pengertian pemanfaatan koleksi langka, manfaat koleksi langka.

BAB III: PROFIL BADAN ARSIP DAN DOKUMENTASI KOTA PALEMBANG

Di dalam bab ini memuat tentang profil Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang meliputi tentang: Sejarah, Visi, Misi dan tujuan, letak dan tata ruang perpustakaan, struktur organisasi, koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, tata tertib layanan, tata tertib kunjungan perpustakaan, sanski pelanggaran dan sistem pelayanan perpustakaan.

BAB IV: ANALISIS PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA LANGKA DI BADAN ARSIP DAN DKUMENASI KOTA PALEMBANG

Dalam bab ini berisikan tentang prosedur penelitian, hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana kondisi koleksi bahan pustaka langkah, bagaimana pemanfaatan bahan pustaka langkah, dan kendala apa saja yang di hadapi dalam memanfaatkan koleksi bahan pustaka langkah di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

BAB V: PENUTUP

Bagian akhir kajian ini adalah terdiri dari kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang merupakan akhir penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perpustakaan Umum

2.1.1 Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah unit satuan kerja, badan atau lembaga yang diselenggarakan di pemukiman penduduk perkotaan dan pedesaan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat setempat. Oleh karena itu masyarakat yang memanafaatkannya tidak dibatasi jenis, golongan, pendidikan, agama maupun suku.[26]

Sedangkan perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.[27]

Menurut Herlina perpustakaan umum ialah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk yang di peruntuhkan bagi semua lapisan masyarakat dengan tujuan melayani kebutuhan informasi dan bahan

---

[26] Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan,* (Yogyakarta:Gama Media, 2005), h.155

[27] Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat,* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2003), h.32

bacaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sumber belajar dan sarana rekreasi sehat (intelektual).[28]

Sedangkan Sulistyo Basuki menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.[29]

Berdasarkan pendapat tentang pengertian perpustakaan umum, dapat disimpulkan perpustakaan umum adalah perpustakaan yang terbuka untuk umum dan semua lapisan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi sebagai sumber pengetahuan serta dibiayai oleh dana umum.

2.1.2 Fungsi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum milik Pemerintah daerah dan dikelola oleh Pemerintah daerah yang bersangkutan. Sumber dana pembiayaan dari dana umum, yang berasal dari masyarakat. Tugas dan fungsinya yaitu memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, penelitian, dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki. [30]

---

[28] Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Perss,2006),h.25

[29] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.46

[30] Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta:Sagung Seto,2006),h.37

Perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat pembelajaran, sebagai jasa referens dan informasi, penelitian dan referens bagi seluruh lapisan masyarakat.[31]

Sedangkan menurut Sulistyo Basuki perpustakaan umum berfungsi sebagai:

a. Sebagai sarana simpan karya

   Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekam seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya.

b. Fungsi informasi

   Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menayakannya ke perpustakaan.

c. Fungsi rekreasi

   Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan.

d. Fungsi pendidikan

   Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informasi, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah.

---

[31] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.47

e. Fungsi kultural

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat.[32]

Berdasarkan pendapat dan uraian tentang fungsi perpustakaan umum, dapat disimpulkan fungsi perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempanyai fungsi edukatif, informatif, rekreasi, refrensi, kultural, dan juga sebagai sarana simpan karya manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.1.3 Tujuan Perpustakaan Umum

Tujuan Perpustakaan umum menurut Herlina dalam buku Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah dengan tujuan memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka, menyediakan informasi yang cepat, tepat dan murah dan juga membantu warga mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.[33]

Adapun *Manifesto Perpustakaan Umum Unesco* menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama dalam buku Sulistyo Basuki Pengantar Ilmu Perpustakaan yaitu:

---

[32] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.27

[33] Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Infromasi*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Perss, 2006), h.25

a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan banyuan bahan pustaka.
d. Bertindak selaku egen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat umum kehidupan bagi masyarakat sekitarnya.[34]

Sedangkan menurut Wiji Suwarno garis besar ada tujuan perpustakaan umum secara garis besar ada tiga yaitu sebagai berikut:

a. Tugas menghimpun informasi meliput kegiatan mencari, menyeleksi, dan mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai/lengkap dengan baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai serta mutakhir.

---

[34] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.46

b. Tugas mengelola, meliputi proses pengelolahan, penyususnan, penyimpanan fan pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali (temu balik informasi) dan diakses oleh pemakai, serta merawat bahan pustaka.

c. Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal.[35]

Dari pendapat dan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan perpustakaan umum ialah memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka agar dapat membantu mereka dalam megembangkan suatu informasi dengan cepat dan tepat.

2.1.4 Ciri-ciri Perpustakaan Umum

Berikut ciri-ciri perpustakaan umum :

a. Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan

b. jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaanDibiayai oleh dana umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat.

c. Jasa yang diberikan pada hekekatnya bersifat cuma-cuma. Jasa yang diberikan mencakup jasa memberikan informasi peminjaman dan konsultasi studi.[36]

---

[35] Wiji Suwarno, *Perpustakaan dam Buku*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), h.21

[36] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.46

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri perpustakaan umum adalah terbuka untuk umum tanpa membedakan jenis kelamin, agama. Serta dibiayai oleh dana umum.

2.2 Bahan Pustaka Langka

2.2.1 Pengertian Bahan Pustaka Langka

Adapun beberapa pengertian bahan pustaka langka atau koleksi langka yang muncul seperti diantaranya sebagai berikut adalah

a. Menurut beberapa pakar di Indonesia pengertian Koleksi Langka adalah buku-buku yang sudah sangat sulit didapatkan di pasaran, walau buku tersebut dicetak masih baru, karena terbatasnya eksemplar.[37]

b. Susanto Zuhdi mengatakan *"langka"* berarti tinggal sedikit atau nyaris punah, sedangkan pengertian *"tua"* lebih mengarah pada usia. Pengertian langka dan tua lebih identik pada kondisi materi koleksi itu sendiri. Jadi koleksi langka dapat diartiakn koleksi yang sudah tidak terbit lagi, sekalipun usianya belum begitu[38]

c. Sedangkan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY sendiri mendefinisikan koleksi langka,pustaka Langka atau disebut juga *antique books* adalah suatu jenis koleksi yang memiliki ciri-ciri ; tidak diterbitkan lagi, sudah tidak beredar di pasaran, susah untuk mendapatkannya,

---

[37] http://digilib.pnri.go.id,di akses 6 Mei 2015 pukul 13. 20 WIB
[38] http://www.perpusnas.go.id, di akses 6 Mei 2009 pukul 13. 20 WIB

mempunya kandungan informasi yang tetap, meiliki informasi kesejarahan.[39]

Sedangkan menurut Kamus Kepustakawan Indonesia koleksi langka yaitu buku atau koleksi yang karena bentuk, penjilidan, isi, atau dari segi lain, jarang atau tidak terdapat lagi.[40]

Dari pendapat dan uraian di atas dapat dipahami bahwa koleksi langka yaitu koleksi yang sudah tua, jarang atau tidak terdapat lagi, atau yang sudah sangat sulit didapatkan di pasaran, walau buku tersebut dicetak masih baru, karena terbatasnya eksemplar.

2.2.2 Kriteria Bahan PustakaLangka

Menurut Safak Muhammad seorang penulis beberapa buku best seller yang juga alumnus Magister Manajemen Institut Pertanian Bogor (IPB). Menyebutkan adapun beberapa kriteria buku langka yaitu:

a. Buku baru, tapi dicetak dengan jumlah terbatas
b. Buku terbitan lama yang sudah berumur puluhan bahkan ratusan tahun yang bernilai sejarah, terkait tokoh penting di zamannya, atau peristiwa penting masa lalu. Buku yang menjadi favorit di masa penerbitannya dan sudah tidak diterbitkan lagi[41]

---

[39] http://www.badanperpusda-diy.go.id, di akses10 Mei 2009 pukul 13. 20 WIB)

[40] Lasa HS, *KAMUS Kepustakawan Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Book Publisher,2009), h.53

[41] www.safakmuhammad.com 06 Mei 2015 pukul 13.25 WIB

Dari pendapat dan uraian di atas dapat dipahami bahwa kriteria koleksi langka yaitu koleki yang sudah berumur puluhan bahkan ratusan tahun tetapi mempunyai nilai sejarah yang sangan penting.

2.2.3 Kelompok Bahan PustakaLangka

Menurut Drs. Sungkowo Rahardjo, SH, Msi adapun kelompok – kelompok koleksi langka diantaranya adalah sebgaai berikut :[42]

a. Kumpulan buku dari berbagai disiplin ilmu, terbitan mulai abad 16.
b. Kumpulan foto Jakarta Tempo Dulu.
c. Kumpulan ilustrasi tentang Indonesia : kesenian, kebudayaan, kegiatan ekonomi, tempat bersejarah dan pemandangan alam.
d. Koleksi buku STER disebut Ster karena mempunyai keunikan (spesifikasi) tertentu, misalnya dari ukuran buku yang besar dan mempunyai ilustrasi yang menarik. Koleksi ini jumlahnya sekitar 1200 entri dengan tahun terbit mulai dari abad 17.
e. Koleksi Varia terdiri dari beberapa jenis, seperti naskah, litografi, poster, lukisan, foto, sertifikat, leaflet, peta dan dokumen dengan jumlah koleksi sekitar 700 nomor/entri dan kira-kira sebanyak 40% memiliki ilustrasi/lukisan .
f. Kelompok Disertasi berbahasa Belanda, mulai dari tahun 1838-1940;
g. Buku-buku tentang Sukarno (Presiden RI yang pertama).

[42] Sungkowo Raharjo, di akses pada 06 Mei 2015 pukul 14.00 dari

h. Buku-buku Terlarang berdasarkan TAP MPR No. XXV/MPRS/1966, berjumlah sekitar 500 entri.

Dari pendapat dan uraian di atas dapat dipahami bahwa kelompok koleksi langka Kumpulan buku dari berbagai disiplin ilmu, terbitan mulai abad 16 dan kumpulan ilustrasi tentang Indonesia : kesenian, kebudayaan, kegiatan ekonomi, tempat bersejarah dan pemandangan alam.

2.3 Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka

2.3.1 Pengertian Pemanfaatan Bahan PustakaLangka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata "manfaat yang berati guna, faedah. Sedangkan istilah pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Selain itu didefinisikan pemanfaatan menurut Supriyadi yang dikutip Rika Hasan adalah penggunaan atau pemakaian yang sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang diinginkan bagi pemakai. Indikator pemanfaatan bisa dilihat dari jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Menurut Zulkifli Zen yang dikutip Rika Hasan mengatakan "jika statistik pengunjung meningkat dari waktu kewaktu maka dianggap perpustakaan tersebut berfungsi dengan baik[43]

[43] Rika Hasan,"*Pemanfaatan Buku Elektronik bagi Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang"*, Skripsi (Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam : Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan informasi IAIN Raden Fatah Palembang,2014), h.49

Pemanfaatan koleksi berhubungan dengan masalah kebutuhan dan permintaan. Menurut Lancaster ada dua pendekatan dalam menganalisis keterpakaian koleksi. Pertama, analisis bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi, yang dimaksud untuk meningkatkan relevansi koleksi terhadap pemakai. Kedua, analisis bertujuan untuk mengidentifikasi aspek tertentu di dalam pemanfaatan koleksi. Pemanfaatan koleksi dapat diarartikan "berapa banyak" koleksi yang digunakan.[44]

Salah satu unsur utama perpustakaan adalah tersedianya koleki. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai, perpustakaan tidak akan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para pemustakanya. Artinya koleksi yang disediakan perpustakaan diorientasikan kepada pemustaka sehingga bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan semuanya oleh para pemustaka yang berkunjung. Kata koleksi dalam bahasa inggris yaitu *collection* yang bearti kumpulan. Dalam Kamus ilmiah Kontemporer, kata koleksi beartipengumpulan atau kumpulan.[45]

Menurut UU no 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 yang dikutip Herlina dalam buku Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak

---

[44] Nurmalina, *Pemanfaatan Koleksi Refrensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi, h.157-158.*

[45] Alex, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Surabaya:Karya Harapan 2005),h.321

dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.[46]

Pemanfaatan koleksi buku merupakan kegiatan atau aktifitas penggunaan menggunakan buku untuk mencari informasi yang dibutuhkan baik dengan meminjam, menfotokopi, dan membaca koleksi.[47] Menurut kamus bahasa Indonesia eidisi ketiga, pemanfaatan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.

Dari pendapat dan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan koleksi langka sangatla penting untuk dimanfaatkan karena koleksi langka mempunyai banyak informasi yang sangat di butuhkan pengguna.

2.3.2 Manfaat Ketersedian Bahan Pustaka Langka

Dilihat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, jumlah dokumen, data, termasuk buku teks yaang ada tentu juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berbagai sumber informasi muncul dalam aneka wadah baik dalam berupa tercetak, terekam, maupun terpasang. Informasi yang disimpan itu bukan merupakan perkembangan yang datang dengan tiba-tiba, tetapi melalui proses generasi ke generasi.

---

[46] Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Koleksi,* (Palembang:Noer Fikri bekerja sama dengan Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang 2013),h.45

[47] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama),h.399

Menurut Arrow yang dikutip Rahmatul Karimah Informasi merupakan sesuatu yang dapat mengurangi ketidakyakinan, jadi informasi ialah keterangan mengenai sesuatu hal yang sebelumnya tidak kita ketahui. Sesuatu itu akan menajdi informasi ketika kita tidak mengetahui hal tersebut. Hal ini berlaku pula pada koleksi langka yang sebenarnya masih sangat dibutuhkan bagi pengguna, tapi kandungan informasinya tidak dapat diperluas bagi banyak orang. Keberadaan informasi yang sangat penting akhirnya hanya akan menjadi hal yang tidak berguna ketika tidak bisa dimanfaatkan pengguna. Padahal tingkat kebutuhan pengguna mengenai koleksi langka masih dapat dikatakan ada dan bahkan banyak, jika sosialisasi mengenai hal tersebut dilakukan dengan baik.[48]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manfaatan ketersediaan koleksi yaitu pada koleksi langka yang sebenarnya masih sangat dibutuhkan bagi pengguna, tapi kandungan informasinya tidak dapat diperluas bagi banyak orang.

---

[48] Rahmatul Karimah, *Pengelolahan Koleksi Buku Langka di BPHN*, (Jakarta: :Universitas Indonesia,2009),h.40 diakses 06 Mei 2015 dari http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127137-RB13R28pk-Pengelolahan%20koleksi-Analisis.pdf

BAB III

GAMBARAN UMUM BADAN ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PALEMBANG

3.1 Sejarah Perpustakaan

Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, merupakan satuan kerja perangkat daerah yang menyelenggarakan tugas Pemerintah Kota Palembang khususnya dalam bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi yakni menyangkut pembinaan, penataan, pengelolaan arsip, perpustakaan dan dokumentasi instansi pemerintah, swasta, BUMD dan masyarakat dalam lingkungan Pemerintah Kota Palembang serta menumbuh kembangkan minat baca masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Badan Arsip, Perustakaan dan Dokumentasi kota Palembang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 10 tahun 2008 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah kota Palembang menjadi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang. Dalam peraturan Daerah ini diatur mngenai tugas pokok, keududukan, fungsi dan struktur organiasasi lembaga tPerkemknis daerah dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan seta Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah. Perpustakaan

ini telah berbasis IT yang telah di launching oleh Bapak Walikota Palembang di Kota Palembang pada tanggal 19 Desember 2011 dengan program Fitur-fitur IT. Perkembangan pembangunan Kota Palembang hingga tahun 2013 jelas memberikan dampak yang sangat berarti bagi terlaksananya program kegiatan pada Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang. Bahwa kegiatan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang merupakan tolok ukur capaian kinerja meliputi pengembangan sumber daya manusia, kegiatan sosialisasi dan pembinaan kearsipan dan perpustakaan unit instansi dalam lingkungan Pemerintah Kota Palembang.

Dalam perjalanannya, Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, telah berupaya mewujudkan keterkaitan dan kerjasama antar instansi baik horizontal maupun vertikal melalui koordinasi dalam pembenahan, penataan dan pembinaan kearsipan serta perpustakaan. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan pembinaan internal dan eksternal yang telah dilakukan selama kurun waktu tahun 2008 hingga 2013, yang meliputi: pengembangan sumber daya manusia baik pengelola kearsipan dan pengelola perpustakaan, pameran arsip, pameran perpustakaan.

Prioritas kegiatan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang adalah melakukan pembinaan dan penataan arsip di lingkungan Pemerintah Kota Palembang dan Swasta serta pembinaan perpustakaan dalam lingkungan Pemerintah Kota Palembang.

Sesuai Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 04 Tahun 2012 tentang Pembahasan kedua atas Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Palembang, Badan Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang

mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah di bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi, untuk melaksanakan tugas pokoknya Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi. Mendukung penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi.
2. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang arsip, perpustakaan dan dokumentasi
3. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Badan.
4. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.[49]

[49] Dokumentasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

3.2 Visi, Misi dan Tujuan

adapun visi dan misi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang adalah sebagai berikut**:**

a. Visi

Mewujudkan Lembaga Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi yang profesional dalam mendukung Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman, Sejahterah

b. Misi

Meningkatkan sistem pengolahan dan pelayanan arsip, perpustakaan dan dokumentasi melalui peningkatan sarana dan prasarana.

c. Tujuan

- meningkatkan budaya baca masyarakat
- memberikan infromasi yang mudah dicari oleh masyarakat dalam bentuk buku
- peningkatan ilmu pengetahuan masyarakat.

3.3 Letak dan Tata Ruang Perpustakaan

Perpustakaan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang menempati gedung sendiri yang berada di Jln.Bambang Utoyo Kel.5 Ilir Kec.Ilir Timur II Kota Palembang Prov.Sumsel. Dengan luas tanah Milik Pemerintah Kota Palembang seluas 1500m^2 dan luas gedung perpustakaan 246

$m^{2.}$ [50] Bagian layanan pengguna berada di depan, ruangan ini juga sekaligus digunakan sebagai ruangan layanan teknis dan administrasi. Ruang koleksi dan ruang baca berada dalam satu ruangan akan tetapi letak koleksi umum,majalah,dibedakan sesuai dengan jenis koleksinya masing-masing. Jurnal dan majalah diletakan dibagian layanan refrensi, sedangkan koleksi umum diletakan di layanan sirkulasi. Ruangan kepala perpustakaan berada di lantai satu yang ditutup dengan pintu kaca. Di lantai atas digunakan sebagai ruangan refrensi yang dilengkapi meja baca, rak koleksi dan komputer .

Saat ini pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang sesuai dengan Rekapitulasi Anggota tanggal cetak :11 Mei 2015 jumlah pemustaka Perpustakaan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang sebanyak 38.935 pemustaka yang terdiri dari pria dan wanita. [51]

3.4 Struktur Organisasi

Untuk dapat melaksanakan aktifitas kerja dengan efektif dan efisien serta demi tercapainya tujuan organisasi, maka dibutuhkan suatu organisasi yang teratur dalam suatu sistem mekanisme kerja yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki setiap orang sehingga masing-masing orang mempunyai keinginan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

---

[50] Dokumentasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

[51] Wawancara Pribadi dengan Heni, Palembang 11 Mei 2015.

Gambaran secara sistematis tentang hubungan dari kerjasama dalam organisasi yang terdapat di dalamnya digambarkan dalam suatu struktur organisasi yang pada setiap organisasi terdapat banyak pola hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab. Kata organisasi berasal dari bahsa latin *organum*yang berarti alat, bagian atau komponen. Struktur organisasi dapat memberikan informasi tentang beban dan tugas organisasi yang dibagi secara berjenjang kepada personil yang ada dalam organisasi, atau informasi tentang kerangka hubungan kerja sama yang disusun secara teratur untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 4 Tahun 2012, susunan organisasi Badan Arsip Peprustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang terdiri atas :

1. Kepala Badan.
2. Sekretariat membawahi :

   -Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian

   -Sub. Bagian Program, Evaluasi dan Pelaporan

   -Sub. Bagian Keuangan
3. Bidang Deposit, Pengolahan,Pelestarian dan Pelayanan Perpustakaan membawahi :

   -Sub. Bidang Deposit dan Pengolahan Bahan Pustaka

   -Sub. Bidang Pelestarian dan Pelayanan Perpustakaan.

4. Bidang Pengolahan dan Pelayanan Arsip Inaktif dan Dokumentasi membawahi:

-Sub. Bidang Pengolahan Arsip Inaktif dan Dokumentasi

-Sub. Bidang Pelayanan Arsip Inaktif dan Dokumentasi

5. Bidang Pengolahan dan Pelayanan Arsip Statis dan Dokumentasi membawahi :

-Sub. Bidang Pengolahan Arsip Statis dan Dokumentasi

-Sub. Bidang Pelayanan Arsip Statis dan Dokumentasi

6. Unit Pelaksana Teknis Badan

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun Struktur Organisasi

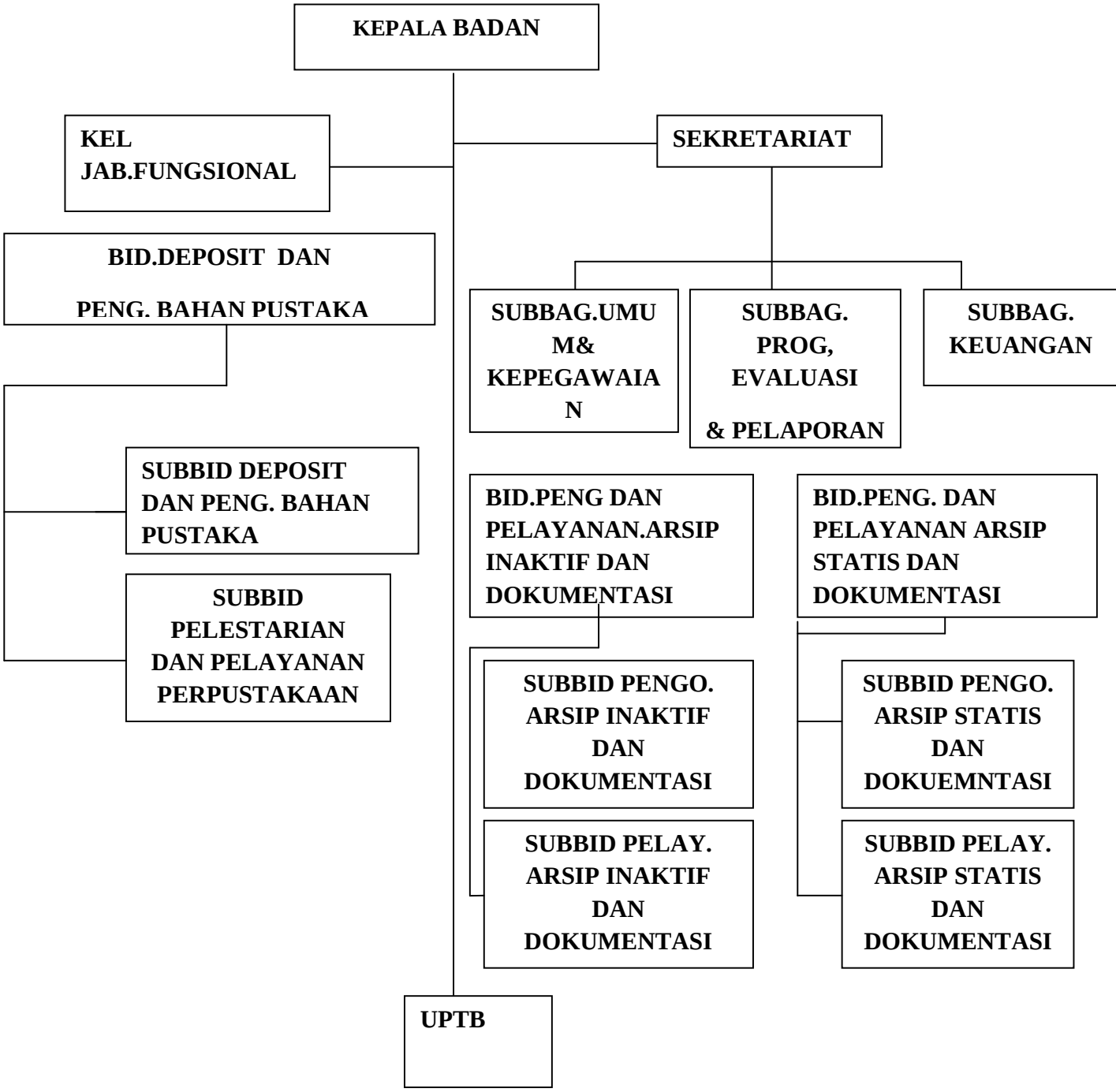

Berikut ini personil dan pembagian tugas di Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang:

a. Personil dan Pembagian Tugas

Karyawan Badan Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Palembang berjumlah lima puluh tiga orang, terdiri dari Kepala Badan, serketariat, Bidang Deposit, Pengolahan,Pelestarian dan Pelayanan Perpustakaan, . Bidang Pengolahan dan Pelayanan Arsip Inaktif dan Dokumentasi, Bidang Pengolahan dan Pelayanan Arsip Statis dan Dokumentasi, Unit Pelaksana Teknis Badan, Kelompok Jabatan Fungsional. Adapun latar belakang pendidikan karyawan Badan Arsip Perpustakaan Dan Dokuemntasi Kota Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Latar Pendidikan Karyawan Badan Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Palembang

NO	Pendidikann	PNS	Non PNS	Jumlah
1	SD	-	-	
2	SMP	-	-	
3	SMA	6 Orang	10 Orang	16 Orang
4	D3	3 Orang		3 Orang
5	S1	9 Orang	13 Orang	22 Orang
6	S2	12 Orang		12 Orang
				53 Orang

Pembagian tugas staf atau karyawan Badan Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Palembang dilakukan olek Kepala Badan. Pembagian kerja atau ruang lingkup kerja para karyawan disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh masing" staf, sehingga diharapkan pekerjaan bisa berjalan dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.[52]

Sesuai dengan standar perpustakaan umum, tenaga perpustakaan umum terdiri dari pustakawan,tenga teknis perpustakaan atau staf dan kepala perpustakaan. Selain itu tenaga sebagaimana yang dimaksud pada ayat satu dapat memilki tenaga ahli di bidang perpustakaan, kepala perpustakaan di angkat dari pustakawan. Dalam hal ini tidak terdapat pustakawan sebagaimana yang dimaksud pada ayat tiga kepala perpustakaan dapat diangkat dari tenaga ahli di bidang perpustakaan. Tenaga teknik perpustakaan adalah tenaga non pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan.pustakwan, tenaga teknis perpustakaan, tenaga ahli di bidang perpustakaan dan kepala perpustakaan memiliki tugas pokok, kualifikasi dan/atau kompetensi.[53]

Dari standar nasional perpustakaan umum di atas, tenaga perpustakaan di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang belum memenuhi syarat sebagai petugas perpustakaan, karena jumlah staf yang berjumlah lima puluh tiga orang dan 2 orang pustakawan sebagiannya bukan berlatar belakang pendidikan

---

[52] Dokumentasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokuemntasi Kota Palembang.

[53] Perpustakaan Nasional RI, "*Standar Nasional Perpustakaan*",(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009),h. 7

ilmu perpustakaan dan informasi. Selain itu, perpustakaan telah dipimpin oleh seorang yang berlatar belakang pendidikan manajemen (S2) lulusan dari (SITE ISM). Sebaiknya tenaga teknis yang bukan berlatar belakang ilmu perpustakaan diberikan pelatihan ilmu perpustakaan agar dapat bekerja secara maksimal dan memahami pekerjaan yang dilakukan di perpustakaan.

3.5 Koleksi Perpustakaan

Saat ini Badan Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Palembang memiliki sekitar 57.583 judul koleksi, sedangkan koleksi langka 156 koleksi. Adapun koleksi bahan pustaka yang dimiliki diantaranya adalah :

1. Buku – buku umum yang meliputi :
    - a Buku – buku fiksi -, novel, cerpen, puisi, cerita bergambar dan sejenisnya.
    - b Buku – buku non – fiksi, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Asing yang meliputi berbagai disiplin ilmu seperti karya umum, filsafat, agama, ilmu – ilmu sosial, bahasa, pengetahuan murni, teknologi, kesenian, olah raga, sastra, geografi, sejarah.

Berikut ini adalah daftar jumlah koleksi yang dimiliki Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang sampai dengan bulan Mei 2015 :

Tabel 2. Jumlah Koleksi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang

No.	Golongan DDC	Total Jumlah Koleksi buku perpustakaan	Jumlah judul buku tambahan tahun 2014
1	000 (Karya Umum)	**614**	**33**
2	100 (Filasat)	**682**	**36**
3	200 (Agama)	**1357**	**111**
4	300 (	**3692**	**274**
4	400(Ilmu Bahasa)	**842**	**27**
5	500 (Ilmu Murni)	**2214**	**-**
6	600 (Ilmu Terapan	**3068**	**60**
7	700(Kesenian dan Olaraga)	**1098**	**12**
8	800 (Kesusastraan)	**1978**	**281**
9	900 (Sejarah, Geografi)	**670**	**4**
	Jumlah	**16215**	**838**

Koleksi Anak	370
Mobil Pintar	500
Koleksi Refrensi	858
Perpustakaan Masjid/ Lingkungan	8120 9940
Bantuan dari Angkasa Pura	564
Penambahan 2015	20178
Total Keseluruhan	57583

2. Buku – Buku Referensi

   Khusus untuk buku – buku referensi pembacanya diperbolehkan untuk membaca di Ruang Referensi dan tidak untuk dipinjamkan. Diharapkan dengan koleksi buku – buku Refernsi ini dapat memberikan jawaban akan kebutuhan ilmu pengetahuan dan informasi secara umum, singkat dan tepat seperti diantaranya : direktori, kamus, bibliografi, ensiklopedia, peta.

3. Terbitan Berkala

   Koleksi terbitan berkala meliputi diantaranya berbagai jenis majalah, tabloid, brosur, buletin, surat kabar, dll, dan semuanya hanya dapat dibaca di tempat.

4. Koleksi Langka

Koleksi langka yang dimiliki diantaranya meliputi buku – buku yang sudah tidak terbit, sulit/ jarang ditmukan, dan mempunyai nilai dokumentasi yang penting, manuskrip, staatsblad, dll. Data terakhir menyebutkan koleksi langka yang dimiliki Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang berjumlah 156 koleksi langka Berikut ini adalah data jumlah koleksi langka yang dimiliki dimiliki Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang menurut jenisnya:

Tabel 3. Jumlah Koleksi Langka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang

No.	**Jenis Koleksi**	**Jumlah Judul**
1	Staatsblad (Undang-Undang/Peraturan)	61
2	Manuskrip (Naskah Kuno)	20
3	Buku-buku Fiksi	30
4	Buku-buku non fiksi	45
	Total	156

Tabel 4. Total jumlah koleksi dari tahun 2008-2015

No.	Tahun	Jumlah (eksemplar)
1	2008	0
2	2009	6300
3	2010	7318
4	2011	11451
5	2012	11.451
6	2013	20.002
7	2014	36.841
8	2015	57.583

Tabel 5. Koleksi perpustakaan bantuan dari Instansti/BUMN/Swasta:

No	Nama Instansi	Jumlah	
		Eksemplar	Judul
1	Dexa Medica	286	143
2	Perpustakaan Nasional (Mobil Pintar)	1450	725
3	PT.Telkom	116	116
4	PT.Bukit Asam	984	474
5	PLN	287	100

6	Bank Sumsel	238	119
7	Pusri	364	182
8	Perpustakaan RI 2012	1200	600
9	Perpustakaan RI 2013	152	76
10	Angkasa Pura	564	-

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa koleksi yang ada di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang sampai tahun 2015 memiliki 57.583 judul koleksi dan termasuk koleksi bantuan dari Instansi/BUMN/BUMD .[54]

Menurut Standar Nasional Perpustakaan ialah jenis koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam. Jenis koleksi perpustakaan sekurang-kurangnya terdiri atas fiksi, non fiksi, refrensi, terbitan berkala, peta, muatan lokal, naska kuno, koelksi deposit, koleksi khusus, dan hasil penelitian.

Jumlah koleksi pada setiap perpustakaan umum paling sedikit memiliki koleksi seribu judul buku. Perpustakaan mempunyai kebijakan pengembangan koleksi dan harus ditinjau sekurang-kurangnya tiga tahun sekali. Pengelolahan bahan perpustakaan dilakukan dengan sistem yang baku,

[54] Dokumentasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokuemntasi Kota Palembang.

pengelolahan bahan perpustakaan memperhatikan perkembangan teknologihan informasi dan komunikasi.[55]

Dari penjelasan di atas, kolesi buku cetak yang dimiliki Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang sangat banyak dan mencukupi kebututuhan informasi pemustakanya yang terus bertambah. Buku-buku baru juga dilayankan di raknya sesuai no klasifikasinya masing-masing.

3.6 Sarana dan Prasarana

Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang memiliki gedung sendiri yang luasnya kurang lebih 264 $m^{2.}$. Adapun fasilitas dan barang yang dimiliki oleh Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Loker penitipan barang	15 buah
2	Rak buku	27 buah
3	Rak majalah	1 buah
4	Meja baca	5 buah
5	Kursi baca	15 buah

[55] Perpustakaan Nasional RI, *"Standar Nasional Perpustakaan"*,(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009),h. 3-4

6	Meja kerja	5 buah
7	Kusi kerja	12 buah
8	Komputer	5 buah
9	Jam dinding	1 buah
10	Telpon	1buah
11	Pengharum ruangan	2 buah
12	Printer	5 buah
13	Alat cetak kartu	1 buah
14	Alat scan	1 buah
15	Ac	5 buah
16	Kipas angin	3 buah
17	Rak kaca	2 buah
18	Alat pemotong kertas	1 buah
19	Bola dunia	1 buah
20	Bingkai/ lukisan	8 buah
21	Pot bunga	1 buah
22	CCTV	1 buah
23	Rak koran	1 buah

Sarana dan prasarana yang tertera di atas adalah jumlah fasilitas yang ada di seluruh Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang. Failitas di atas di rawat dengan baik untuk membuat betah pemustaka. [56]

Sesuai dengan standarisasi perpustakaan umum, perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesusuaikan dengan koleksi layanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan pemustaka.setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, srana akses informasi dan sraana layanan perpustakaan, sarana penyimpanan koleksi sekurang-kurangnya berupa perabot, sesuai dengan bahan pustaka yang dimilki. Sarana akases informasi sekurang-kurangnya berupa perabot, peralatan, perlengkapan sistem temu balik bahan perpustakaan dan informasi, sarana layanan perpustakaan berupa perabot dan peralatan sesuai dengan jenis layanan perpustakaan.[57]

Menurut penjelasan di atas, Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang telah mencukupi standar nasional dengan adanya sarana dan prasarana serta tunjangan yang disediakan akses internet bagi pemustaka.

---

[56] Observasi langsung pada hari senin tanggal 13 Mei 2015

[57] Perpustakaan Nasional RI, *"Standar Nasional Perpustakaan"*,(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009),h. 5-6

3.7 Layanan Perpustakaan

Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang memilki dua sistem layanan yaitu:[58]

1. Layanan Teknis

Kegiatan layanan teknis terdiri dari pengadaan koleksi, pengolahan koleksi serta perawatan koleksi.

a Pengadaan koleksi yang ada di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang mempunyai dua suistem pengadaan yaitu:

1. Proyek APBD/Hibah/ dll

Proyek APBD/Hibah/dll dilakukan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan koleksi tercetak bagi pemustaka dan diberikan pada saat bebas pustaka. Hal ini dilakukan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemutaka.

2. Pengolahan dan Perawatan Koleksi

Kegiatan pengolahan koleksi di Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang adalah sebagai berikut:

[58] Dokumentasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokuemntasi Kota Palembang.

- Buku datang
- Mengecek ulang buku datang berdasarkan berita acara dan dicatat di buku induk
- Dipilah/disortir/klasifikasi berdasarkan pengelompokan
- Pengecapan halaman
- Klasifikasi
- Katalogisasi Proses INLIS/ Scan cover buku
- Penempelan kantong buku dan kartu peminjaman
- Penyampulan buku
- INPUT data ke website
- Buku siap dilayanankan dan didistribusikan ke bagian layanan]
- Penataan buku di rak

Untuk perawatan koleksi tercetak yaitu dengan cara menyeleksi koleksi yang rusak kemudian diperbaiki sesuai dengan kerusakan koleksi. Kerusakan koleksi yang terjadi di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang hanya kerusakan kecil biasa.

3.8 Tata Tertib Layanan

Tata tertib yang ada di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokuemntasi Kota Palembang adalah:[59]

1. Tata tertib menjadi anggota perpustakaan

Semua orang yang membutuhkan keanggotaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang harus memenuhi syarat berikut:

a. Mengisi/ melengkapi data formulir anggota

b. Menyerahkan foto copy identitas diri : KTP/SIM/KTM(Kartu Mahasiswa)/Kartu Pelajar/Kartu Keluarga.

c. Tidak membayar biaya keanggotaan apapun / GRATIS

Tempat pendaftaran dilakukan di perpustakaan bagian sirkulasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang di setiap hari kerja.

Setiap pemustaka yang menjadi anggita akan mendapatkan kartu anggota Badan Arsip Perpustakaan dan Dokuemntasi Kota Palembang, berhak untuk menggunakan layanan yang tersedia dan diperbolehkan untuk membawa buku ke rumah setelah melakukan proses peminjaman pada bagian sirkulasi dengan ketentuan maksimal tiga buku untuk setiap pemustaka

[59] Dokumentasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokuembtasi Kota Palembang.

dengan jangka waktu peminjaman tiga hari dan jika terlambat akan dikenakan denda Rp.500/hari untuk satu buku

3.9 Tata tertib kunjungan di perpustakaan

Adapun tata tertib yang wajib ditaati oleh pemustaka yang ingin berkunjung di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang adalah sebagai berikut:[60]

a Mengisi daftar kunjungan yang berlaku saat kunjungan dengan cara yang ditentukan.

b Menitipkan tas/jaket/topi yang di tempat penitipan tas atau loker sebelum memasuki ruangan perpustakaan

c Memelihara ketertiban, keamanan,dan kenyamanan ruangan perpustakaan dengan menaati peraturan dan tata tertib pemanfaatan fasilitas perpustakaan.

d Khusus anggota dengan Kartu Tanda Aggota (KTA) dapat meminjam buku yang boleh dipinjamkan maksimal tiga buku selama tiga hari.

[60] Dokumentasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokuemntasi Kota Palembang.

3.10 Sanksi Pelanggaran

Pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang dalam penggunaan fasilitas Perpustakaan tersebut akan dikenakan sanksi sebagai berikut:[61]

a. Keterlambatan pengembalian peminjaman buku dikenakan denda sebesar Rp. 500/hari untuk satu buku.
b. Menghilangkan kunci loker dikenakan sebesar Rp.20.000
c. Perusakan koleksi dengan sengaja dikenakan denda
d. Pencurian koleksi atau melakukan pencurian atas harta apapun dikenakan larangan memasuki Perpustakaan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

3.11 Sistem Pelayanan Perpustakaan

Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang menggunakan sistem layanan terbuka. Artinya pengunjung dapat secara langsung mengakses koleksi buku teks, majalah, jurnal di rak masing-masing. Hanya koleksi langka yang ditaruh di lemari kaca erkunci dan perlu bantuan petugas untuk menggunakannya. Perlu diketahui bahwa susunan buku rak-rak buku di Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang disusun dengan

[61] Wawancara pribadi dengan Heni, Palembang 11 Mei 2015.

sangat teratur sesuai nomor kelas buku masing-masing, sehingga pengguna jadi lebih mudah mencari atau menemukan buku di rak sesuai dengan susunan nomor kelas buku menurut *DDC (Dewey Decimal Classification).* [62]

[62] Observasi langsung pada tanggal 13 Mei 2015

BAB IV

PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA LANGKA DI BADAN ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PALEMBANG

Untuk mengetahui pemanfaatan bahan pustaka langka bagi pemustaka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, penulis telah mendapatkan data dari Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan seorang kepala perpustakaan, 2 orang pustakawan dan 7 pemustaka Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

4.1. Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang

4.1.1 Pemanfaatan Bahan pustaka langka

Pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Informasi dibutuhkan dalam kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Informasi tersebut digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi Langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi kota Palembang kita dapat melihat dari :

1. Tingkat Pengunjung Pemustaka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan.

Menurut Ibu Novi selaku petugas Bidang Pelayanan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang menyatakan bahwa:

> " Dalam satu hari sekitar 30 orang pengunjung yang datang ke perpustakaan yang memanfaatkan koleksi, ya dari anak SMP, SMA dan Pegawai. Kalau ada yang datang biasanya mereka datang langsung mencatat sendiri buku tamu".[63]

Sedangkan menurut Ibu Balkis petugas Bidang Pelayanan Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang menyatakan bahwa:

> "Disini ada catatan buku pengunjungnya atau buku tamu, tetapi kami tidak membedakan buku tamu yang meminjam koleksi umum dengan koleksi langka. Jadi kami tidak merekap semua orang yang meminjam koleksi langka. Tapi kami mempunyai catatan khusus yang ingin memfotokopy koleksi langka".[64]

Dari pernyataan di atas dapat penulis analisis bahwa jumlah pengunjung yang memanfaatkan umum ialah 30 orang pemustaka tetapi yang memanfaatkan koleksi langka dalam satu hari tidak di ketahui karena petugasnya tidak membedakan pengunjung yang memanfaatkan koleksi umum dengan koleksi langka tetapi petugas membedakan jumlah pemustaka yang ingin memfotokopy koleksi langka.

---

[63] Heni (Pustakawan di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang), wawancara, 20 Mei 2015.

[64] Susi (Petugas di Bidang Buku Langka di Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang), wawancara, 20 Mei 2015.

2. Tujuan pemustaka memanfaatkan koleksi

Tujuan pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan beraneka ragam diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal berupa kebutuhan,motif, minat dan faktor eksternal berupa kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, ketersediaan fasilitas pencarian temu kembali infromasi.

a. faktor Internal

1) Kebutuhan

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan informasinya. Sedangkan dalam dunia perpustakaan, kebutuhan pengguna perpustakaan akan informasi berbeda sesuai latar belakang pencarian informasi antara lain meningkatkan pengetahuan, mengikuti perkembangan zaman, mendukung dan merencanakan penelitian, mengajar, manajemen, serta mengutip sitasi bibliografi bagi karya tulis.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama di Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang, bahwa alasan pemustaka untuk datang ke perpustakaan beraneka ragam yaitu antara lain mencari informasi, mencari refrensi, sekedar membaca karena tertarik dan juga sebagai penelitian serta menambah wawasan. Diantaranya seperti yang diungkapkan Rissa mahasiswi Arsitekrur Universitas Sriwijaya:

"Tujuan saya ke perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang untuk mencari buku lama atau juga buku langka untuk konsep arsitektur yang saya butuhkan. Sebagai tugas akhir saya jadi saya kesini cukup sering. Karena kemarin saya ke perpustakaan daerah tidak ada buku yang saya butuhkan jadi saya mencarinya

kesini dan bisa disebut juga sebagai refrensi saya kan buku nya di bawa pulang tidak bisa jadi saya hanya bisa memfotokopy nya saja”.[65]

Sedangkan menurutVera mahasiswi Arsitektur Universitas Sriwijaya mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“ sama seperti Rissa tujuan saya mencari refrensi untuk tugas akhir kami.[66]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pengunjung memanfaatkan koleksi langka yaitu untuk mencari refrensi ataupun untuk tugas akhir”.

2.) Motif

Motif adalah alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.[67] Motif mendorong, ,mengarahkan, dan menyeleksi perilaku yang mengarahkan sesorang pada tindakan ataupun tujuan tertentu. Dalam dunia perpustakaan motif atau alasan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan berbeda-beda sesuai dengan keperluan masing-masing.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, bahwa alasan pemustaka untuk datang ke perpustakaan bermacam macam yaitu untuk mencari informasi atau sekedar membaca, seperti yang di ungkapkan Santi:

---

[65] Rissa Putri (Mahasiswi jurusan Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang), wawancara, 25 Mei 2015.

[66] Vera Kaertika (Mahasiswi jurusan Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang), wawancara, 25 Mei 2015.

[67] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam jaringan)* diakses pada 28 April 2015 dari hhtp://kbbi.web.id.motif.

> "Kalau saya memanfaatkan koleksi langka pas saya butuh untuk penelitian saja ya. Kalau tidak ya saya tidak memanfaatkanya atau membuka koleksi langka itu".[68]

Tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan Rizky Ayu Nabila Siswi SMA N 15 Palembang mengatakan:

> "Saya untuk membaca saja disini sekalian mengisi waktu kosong sekolah karena tempat tinggal saya dekat di daerah sini, saya juga hobi membaca jadi sekalian menambah wawasan saya juga".

Jadi dapat dipahami bahwa motif pemustaka memanfaatkan bahan pustaka langka yaitu sebagai penelitian atau mencari informasi dan juga untuk menambah wawasan.

3.) Minat

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu objek atau aktifitas tertentu.[69] Setiap pemustaka pada dasarnya mempunyai watak, kebiasaan, kemampuan, kecerdasan, dan minat yang berbeda satu sama lain, baik di lihat dari segi psikologi umum, sosial, maupun dari segi lainnya. Minat pemustaka dalam memanfaatkan bahan pustaka langka di Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang yaitu seperti yang di ungkapkan oleh Alfiandi Mahasiswa Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mengungkapkan:

---

[68] Santi (Mahasiswi Jurusan Arkeolog Universitas Sriwijaya Palembang), wawancara,01 Juni 2015

[69] Rizky Ayu Nabila (Siswi SMA N 15 Palembang), Wawancara 12 Mei 2015

> “ Saya tidak begitu sering memanfaatkan koleksi langka di perpustakaan ini, karena saya kesini kalau saya membutuhkan informasi yang saya cari saja. Tapi seperti sekarang saya kesini karena saya mencari buku jadul mengenai agama sesuai dengan judul skripsi saya”.[70]

Dari hasil wawancara di tas dapat di analisis bahwa minat pemustaka dalam memanfaatkan koleksi langka hanya saat membutuhkan informasinya saja sebagai bahan refrensi kuliah.

b. Faktor Ekternal

1) Kelengkapan Koleksi

Setiap perpustakaan tentu melakukan kegiatan pengadaan koleksi untuk menmbah kelengkapan koleksi yang dimilikinya, koleksi perpustakaan hendaknya lengkap dengan kebutuhan para pemustaka utama perpustakaan walaupun secara hakiki sudah diketahui bahwa tidak mungkin sebuah perpustakaan dapat memenuhi semua kebutuhan pemustakanya. Penting bagi pustakawan untuk dapat mendeteksi kebutuhan sehari-hari dari pemustaka utama perpustakaan sehingga dapat menjadi perpustakaan andalan para pemustaka. Tentunya wajar sebuah perpustakaan akan ditinggalkan oleh pemustakanya apabila yang dicari pemustaka sering tidak diperoleh di perpustakaan itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang informan mengatakan bahwa koleksi langka disini

---

[70] Doni Alfiandi (Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), Wawancara 12 Mei 2015.

tidak lengkap saya dapat memakluminya karena koleksi langka sekarang memang sulit sekali ditemukan dan jarang perpustakaan yang menyediakan koleksi langka.

Seperti yang diungkapan oleh Siti Khodijah pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang:

> " Koleksi langka disini tidak lengkap ya saya dapat memakluminya karena koleksi langka sekarang memang sulit sekali ditemukan dan jarang perpustakaan yang menyediakan koleksi langka".[71]

Hal yang sama juga di sampaikan oleh saudara Bestari Ahmad

> " Ya memang koleksi disini belum semuanya ada tapi setidaknya sebagian ada koleksi langka di perpustakaan ini".[72]

Dari wawancara di tas dapat di analisis bahwa kelengkapan koleksi di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang tidak lengkap tetapi pemustaka memaklumi hal itu karena koleksi langka sekarang jarang dan juga sulit ditemukan.

2.) Keterampilan pustakawan dalam melayanani pengguna

Sesuai dengan standar perpustakaan umum, tenaga perpustakaan umum terdiri dari pustakawan,tenga teknis perpustakaan atau staf dan kepala perpustakaan. Selain itu tenaga sebagaimana yang dimaksud pada ayat satu dapat memilki tenaga ahli di bidang perpustakaan, kepala perpustakaan di angkat dari pustakawan. Dalam hal ini tidak terdapat pustakawan sebagaimana yang dimaksud pada ayat tiga kepala perpustakaan dapat diangkat dari tenaga ahli di bidang perpustakaan. Tenaga teknik

---

[71] Siti Khodijah (Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang), Wawancara 4Juni 2015.

[72] Bestari Ahmad (Mahasiswa Jurusan Hukum Universitas Taman Siswa Palembang), Wawancara 20 Mei 2015.

perpustakaan adalah tenaga non pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan.pustakwan, tenaga teknis perpustakaan, tenaga ahli di bidang perpustakaan dan kepala perpustakaan memiliki tugas pokok, kualifikasi dan/atau kompetensi.[73]

Agar pemanfaatan bahan pustaka langka dapat di lakukan dengan baik, pustakawan atau petugas diharapkan dapat emberikan sikap yang baik kepada pengguna dalam memanfaatkan bahan pustaka langka tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pemustka mengenai sikap dan keterampilan pustakawan adalah seperti yang diungkapkan rissa:

> " Sikap Pustakawan disini cukup ramah dalam melayani kami, kalau kami ada kesulitan dalam menggunakan koleksi sering dibantu petugasnya".[74]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Vera:

> "Iya petugas disini ramah, sering membantu kami dan juga baik dan humoris"[75]

Dari wawancara di atas dapat dianalisis bahwa keterampilan pustakawan dalam melayanani pemustaka sudah cukup baik, pustakawannya ramah dan juga sering membantu pemustaka apabila ada kesulitan dalam memanfaatkan koleksi langka.

---

[73] Perpustakaan Nasional RI, "*Standar Nasional Perpustakaan*",(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009),h. 7

[74] Rissa Putri (Mahasiswi jurusan Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang), wawancara, 25 Mei 2015.

[75] Vera Kaertika (Mahasiswi jurusan Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang), wawancara, 25 Mei 2015.

3.) Pemanfaatan bahan pustaka langka

. Indikator pemanfaatan bisa dilihat dari jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Menurut Zulkifli Zen yang dikutip Rika Hasan mengatakan "jika statistik pengunjung meningkat dari waktu kewaktu maka dianggap perpustakaan tersebut berfungsi dengan baik[76]

Pemanfaatan koleksi berhubungan dengan masalah kebutuhan dan permintaan. Menurut Lancaster ada dua pendekatan dalam menganalisis keterpakaian koleksi. Pertama, analisis bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi, yang dimaksud untuk meningkatkan relevansi koleksi terhadap pemakai. Kedua, analisis bertujuan untuk mengidentifikasi aspek tertentu di dalam pemanfaatan koleksi. Pemanfaatan koleksi dapat diarartikan "berapa banyak" koleksi yang digunakan.[77]

Salah satu unsur utama perpustakaan adalah tersedianya koleki. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai, perpustakaan tidak akan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para pemustakanya. Artinya koleksi yang disediakan perpustakaan diorientasikan kepada pemustaka sehingga bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan semuanya oleh para pemustaka yang berkunjung. Kata koleksi dalam

---

[76] Rika Hasan,"*Pemanfaatan Buku Elektronik bagi Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang"*, Skripsi (Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam : Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan informasi IAIN Raden Fatah Palembang,2014), h.49

[77] Nurrmalina, *Pemanfaatan Koleksi Refrensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi, h.157-158.*

bahasa inggris yaitu *collection* yang bearti kumpulan. Dalam Kamus ilmiah Kontemporer, kata koleksi bearti pengumpulan atau kumpulan.[78]

Tujuan utama disediakannya koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh pemustakanya sehingga mereka dapat terpenuhi. Ataupun data yang penulis peroleh dari informan mengenai pemanfaatan bahan pustaka langka adalah sebagai berikut:

Dari 9 informan, sebanyak 2 informan mengatakan sering memanfaatkan bahan pustaka langka. Kebanyakan hanya sekedar membaca, mencari informasi dan juga sebagai pennelitian atau refrensi tugas akhir. Seperti yang diungkapkan Rissa mahasiswi Arsitektur Universitas Sriwijaya mengatakan bahwa:

> "Tujuan saya ke perpustakaan Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang untuk mencari buku lama atau juga buku langka untuk konsep arsitektur yang saya butuhkan. Sebagai tugas akhir saya jadi saya kesini cukup sering. Karena kemarin saya ke perpustakaan daerah tidak ada buku yang saya butuhkan jadi saya mencarinya kesini dan bisa disebut juga sebagai refrensi saya kan buku nya di bawa pulang tidak bisa jadi saya hanya bisa memfotokopy nya saja".[79]

Dan dari 9 informan, sebanyak 3 mengatakan jarang memanfaatkan bahan pustaka langka tersebut. Kebanyakan hanya sekedar membaca mengisi waktu kosong seperti yang diungkapkan oleh dikatakan Rizky Ayu Nabila Siswi SMA N 15 Palembang mengatakan:

> "Saya untuk membaca saja disini sekalian mengisi waktu kosong kuliah karena tempat tinggal saya dekat di daerah sini, saya juga hobi membaca jadi sekalian menambah wawasan saya juga".[80]

---

[78] Alex, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Surabaya:Karya Harapan 2005),h.321

[79] Rissa Putri (Mahasiswi jurusan Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang), wawancara, 25 Mei 2015.

[80] Rizky Ayu Nabila (Siswi SMA N 15 Palembang), Wawancara 12 Mei 2015

Sedangkan 2 informan yaitu petugas perpustakaan mengatakan:

> " Keseluruhan pengunjung sudah memanfaatkan koleksi, tetapi koleksi langka jarang dimanfaatkan oleh pemustaka karena pemustaka kebanyakan memanfaatkan koleksi umum dibandingkan koleksi langka. Mungkin karena sebagian besar pengunjung disini adalah siswa smp dan sma , jadi mereka belum mengerti koleksi langka itu apa dan juga koleksi langka disini harus dipakai hati-hati dan juga tidak boleh dibawa pulang. Kebanyakan hanya boleh di baca di dalam perpustakaan saja dan apabila ingin memfotokopy harus mengisi data-data yang di perlukan dan harus di dampingi salah satu petugas perpustakaan".[81]

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis menarik kesimpulan bahwa bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang sudah di manfaatkan oleh pemustaka, tetapi tidak sepenuhnya di manfaatkan karena sebagian besar pengunjungnya adalah siswa SMP dan SMA. Walaupun ada itu hanya beberapa pemustaka yang memanfaatkannya untuk mencari informasi dan juga refrensi, penelitian dalam bahan pustaka langka tersebut.

4.2 . Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang

4.21. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan bahan pustaka langka

Kendala adalah keadaan yang dapat menghambat perkembangan perpustakaan. Apabila kendala tersebut tidak segera diatasi, dalam jangka panjang waktu tertentu bisa berubah menjadi ancaman yang serius.[82]

---

[81] Heni dan Susi (Pustakawan dan Petugas di Bidang Buku Langkadi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang), wawancara, 20 Mei 2015.

[82] Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus, 2009).h.25

Adapun kendala-kendala yang dihadapi para pemustaka ketika ingin memanfaatkan bahan pustaka langka seperti: bahasa yang dipakai dalam bahan pustaka langa, buku yang sudah tua dan rapuh, fasilitas yang kurang mencukupi dan juga susunan koleksi yang masih berantakan.Dan juga 3dari 10 informan menyatakan tidak ada kendala dalam memanfaatkan koleksi langka tersebut. Yaitu seperti yang diungkapkan oleh: dikatakan

Rizky Ayu Nabila Siswi SMA N 15 Palembang menyatakan:

> "Sejauh ini saya tidak mengalami kendala apa-apa,karena buku langka yang saya pakai itu memang menggunakan bahasa inggris. Sesuai dengan hobby saya suka dengan bahasa inggris jadi saya sedikit mengerti tentang buku ini".[83]

Sama seperti yang diungkapkan sebelumnya, Siti Khodijah juga mengungkapkan:

> "Karena saya di jurusan pariwisata ya jadi saya harus menguasai beberapa bahasa diantaranya bahasa Inggris, Jerman dan juga Mandarin. Jadi sampai saat ini saya bisa memahami buku langka ini".[84]

Hal yang sama diungkapkan oleh Bestari Ahmad:[85]

> "Karena saya disini hanya membaca saja,mengisi waktu kosong saya tidak mempunyai kendala apa-apa.

Ada 4 informan yang mengatakan bahwa kendala yang dahadapi dalam memanfaatkan bahan pustaka langka ialah bahasa yang dipakai dalam bahan pustaka

---

[83] Rizky Ayu Nabila (Siswi SMA N 15 Palembang), Wawancara 12 Mei 2015

[84] Siti Khodijah (Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang), Wawancara 4Juni 2015

[85] Bestari Ahmad (Mahasiswa Jurusan Hukum Universitas Taman Siswa Palembang), Wawancara 20 Mei 2015.

langka tersebut masih menggunakan bahasa luar seperti Itlia, seperti yang diungkapan oleh Rissa Mahasiswi Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang yaitu:

> "Kalau menurut saya, saya sedikit kesulitan dalam memanfaatkan koleksi langka itu karena bahasa yang dipakai dalam buku langka itu bahasa luar negeri seperti Italia, kan saya tidak mengerti ataupun paham mengenai isi dari buku tersebut. Memang tidak semua dari buku langka ini menggunakan bahasa luar negeri tetapi tidak mungkin kalau harus browsing di geogle semua kan, saya ingin perpustakaan ini bekerja sama dengan orang yang bisa menerjemahkan bahasa yang dipakai di buku langka tersebut seperti contohnya bahasa Italia tadi".[86]

Sedangkan menurut Vera Mahasiswi Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang yaitu:

> "Iya sama ya seperti ica, kendala nya mungkin dari segi bahasa yang dipakai dalam buku langka ini. Kebanyakan kan buku lama menggunakan bahasa luar, tidak masalah bagi yang mengerti bahasa luar negeri sedangkan bagi yang belom paham kan sedikit kesulitan dalam memahami buku tersebut".[87]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Santi:

> " saya terutama memang terkendala dengan bahasa nya. Memakai bahasa jerman dll yaa karena saya tidak paham jadi sedikit jadi kendala saya dalam memanfaatkan koleksi langka ini. . Dan juga cara penyusunan koleksi disini ya saya lihat belom rapi apalagi penyusunan koleksi langka. Sebaiknya koleksi langka sedikit diberi ruang dari koleksi lainnya atau penyusunannya jangan di tumpuk-tumpuk, coba samakan saja penyusunannya dengan koleksi umum lainnya dan dilapisi dengan kaca transparan jadi enak dilihatnya dan mudah dicari tidak harus di bongkar dan merusak koleksi nantinya".[88]

---

[86] Rissa Putri (Mahasiswi jurusan Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang), wawancara, 25 Mei 2015.

[87] Vera Kaertika (Mahasiswi jurusan Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang), wawancara, 25 Mei 2015.

[88] Santi (Mahasiswi Jurusan Arkeolog Universitas Sriwijaya Palembang), wawancara,01 Juni 2015

Dan hal yang sama juga diungkapkan oleh Alfiandi:

> "Saya sedikit terganggu sama penyusunan buku langka ini, memang diletakan di dalam lemari kaca tetapi kenapa tidak diletakan sejajar dengan koleksi lainnya dan dilapisi kaca jadi lebih kelihatan rapi dan juga merawat buku lebih lama. Kalau seperti ini seperti tidak di rawat banyak buku yang berdebu, koyak dan rapuh sangat. Dan juga terkendala di bahasa yang dipakai di dalam buku ini, saya kurang paham".[89]

Dari wawancara di atas dapat dianalisis bahwa pemanfaatan bahan pustaka langka masih banyak mempunyai kendala yang membuat pemustaka terganggu dalam memanfaatkan koleksi langka seperti bahasa yang dipakai di dalam bahan pustaka langka tersebut masih menggunakan bahasa luar antarannya bahasa Inggris, Jerman, dan Italy dan juga penyusunan koleksi yang kurang tepat. Hal ini bisa diatasi apabila perpustakaan melakukan kerja sama dengan penerjemah bahasa yang mengerti bahasa yang di pakai di dalam koleksi langka tersebut dan juga memberi fasilitas yang lebih untuk bahan pustaka langka itu.

Dengan demikian hasil penelitian yang penulis lakukan di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang, tentang "Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka di Badan Arsip dan Dokumentasi Kota Palembang". Maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam hal memanfaatkan bahan pustaka langka masih memukan hambatan tetapi besarnya pengunjung terhadap pemanfaatan koleksi langka belum dimanfaatkan secara maksimal, masih banyak sekali pemustaka yang ridak memanfaatkan bahan pustaka langka yang disediakan di dalam perpustakaan,

---

[89] Alfiandi (Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), Wawancara 12 Mei 2015.

dibuktikan dari 21 informan yang diwawancarai penulis, sebanyak 11 pemustaka yang tidak memanfaatkan koleksi langka . ini dikarenakan bahasa yang digunakan dalam koleksi langka tersebut berasal dari luar negeri jadi sebagian besar menggunakan bahasa luar yang tidak dipahami oleh pemustaka itu yang menjadi kendala pemustaka dalam memanfaatkan bahan pustaka langka tersebut. Serta kurangnya fasilitas dan kurang tepatnya dalam penyusunan bahan pustaka langka.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian mengenai *Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang* adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan bahan pustaka langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang sudah di manfaatkan oleh pemustaka, tetapi tidak sepenuhnya di manfaatkan karena sebagian besar pengunjungnya adalah siswa SMP dan SMA. Walaupun ada itu hanya beberapa pemustaka yang memanfaatkannya untuk mencari informasi dan juga refrensi, penelitian dalam bahan pustaka langka tersebut.
2. Sedangkan kendala yang dialami pemustaka saat memanfaatkan bahan pustaka langka karena penyusunan bahan pustaka yang kurang tepat karena bisa merusak bahan pustaka dan juga bahasa yang digunakan kebanyakan tidak dipahami oleh pemustakanya karena menggunakan bahasa luar negeri seperti bahasa Inggris, Jerman dan Italia, dan belum adanya alih bahasa.

5.2 SARAN

Dari kesimpulan yang tersebut , perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa sedikit saran-saran bagi beberapa pihak agar menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan Pemanfaatan Bahan Pustaka Langka di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang. Agar pemustaka mendapatkan layanan prima, beberapa saran tersebut ialah:

1. Kepada Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang pihak perpustakaan harus menambah sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pustakawan dan melatih sumber daya manusia yang sudah ada, mengenai keterampilan pengeloaan koleksi langka, khususnya keterampilan dalam menterjemahkan koleksi langka, agar pengelolaan koleksi langka dapat diolah sesuai prosedur yang dilakukan oleh tenaga profesional dan ahli.
2. Kondisi ruangan yang kurang nyaman perlu adanya penataan ruangan yang sebaik mungkin, dengan memberikan ventilasi udara pada ruangan, memasang alat pengukur suhu yang dapat dihidupkan setiap saat, agar sirkulasi udara tetap lancar sehingga ruangan tidak pengap dan tidak berbau apek, selain itu dengan keadaan suhu udara yang tepat dapat melindungi koleksi langka yang bahannya sudah rapuh.

3. Perlu juga dilakukan perluasan ruangan agar peletakan koleksi tidak penuh, padat, bertumpuk, selain itu koleksi – koleksi yang masih tergeletak dilantai dapat mendapat tempat dan penenganan yang seharusnya. Perlu dilakukan perawatan bahan pustaka secara menyeluruh sehingga semua koleksi kondisinya layak dan dapat dimanfaatkan oleh para pengguna sekaliguas tetap terjaga kelestarianya

DAFTAR PUSTAKA

Alex, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, Surabaya:Karya Harapan 2005

Bestari Ahmad ,Mahasiswa Jurusan Hukum Universitas Taman Siswa Palembang, Wawancara 20 Mei 2015.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama

Dokumentasi Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang.

Alfiandi, Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Wawancara 12 Mei 2015.

Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta:Gama Media, 2005.

Lasa HS, *KAMUS Kepustakawan Indonesia.* Yogyakarta:Pustaka Book Publisher,2009.

Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah.* Yogyakarta: Pinus, 2009.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfa Beta, 2010.

Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informas.* Palembang:IAIN Raden Fatah Perss,2006.

Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Koleksi*, (Palembang:Noer Fikri bekerja sama dengan Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang 2013

Heni (Pustakawan di Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang), wawancara, 20 Mei 2015.

Nurmalina, *Pemanfaatan Koleksi Refrensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Sumsel: Kopertais Wilayah VII Sumbagsel, 2012.

Perpustakaan Nasional RI, "*Standar Nasional Perpustakaan* .Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009.

Rahmatul Karimah , "*Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Badan Pembinaan Hukum Nasional BPHN" Skripsi.* Jakarta:Univeritas Indonesia,2009.

Rika Hasan,"*Pemanfaatan Buku Elektronik bagi Pemustaka di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang"*, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam : Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan informasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2014.

Rizky Ayu Nabila, Siswi SMA N 15 Palembang, Wawancara 12 Mei 2015

Observasi langsung pada hari senin tanggal 13 Mei 2015

Susi (Petugas di Bidang Buku Langka di Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang), wawancara, 20 Mei 2015.

Siti Khodijah, Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palembang, Wawancara 4Juni 2015.

Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta:Sagung Seto,2006.

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta:Sagung Seto,2006.

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta, 2012

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013.

Santi, Mahasiswi Jurusan Arkeolog Universitas Sriwijaya Palembang, wawancara,01 Juni 2015

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka,1988.

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta:Media Pustaka Phoenix,2009.

Undang-undang No.43 Tahun 2007 pasal 11 *Tentang Perpustakaan*

Suwarno, *Perpustakaan dam Buku* .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011

Wawancara Pribadi dengan Heni, Palembang 11 Mei 2015

Vera Kaertika, Mahasiswi jurusan Arsitektur Universitas Sriwijaya Palembang, wawancara, 25 Mei 2015

Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*. Jakarta:Universitas Terbuka,2009.

Sumber Internet:

Daryono, *Pengembangan Perpustakaan Umum Daerah dan Perpustakaan Sekolah Kota Surakarta,* artikel ini di akses 16 Januari 2015 dari daryono.staff.uns.ac.id/2009/02/12/pengembangan- perpustakaan- umum-daerah-dan-perpustakaan-sekolah-kota-surakarta/

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta:Balai Pustaka,2005). Di akses pada 28 November 2014 dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%20II.pdf

Dwi Julia Hargiyanti,"*Pengelolahan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta"*. *Skripsi* Yogyakarta:Universitas Sebelas Maret , 2009. Di akses pada 28 November 2014dari http://eprins.uns.ac.id/8578/1/7958210720093451.pdf

Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam jaringan) diakses pada 28 April 2015 dari hhtp://kbbi.web.id.motif.

Hanik Nurhidayat," *Kebijakan Preservasi Naskah Kuno Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaya, 2013), h.viii di akses pada tanggal 28 November 2014 dari http://digilib.uin- suka.ac.is/10314/1/BAB%20l, %20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

http://digilib.pnri.go.id,di akses 6 Mei 2015

http://www.perpusnas.go.id, di akses 6 Mei 2009

http://www.badanperpusda-diy.go.id, di akses10 Mei 2009

Junaida, *Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di akses pada 28 November 2014 dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/132303359%281%29.pdf.txt*

Joan M Reitz di akses 16 Januari 2015 dari http://lu.com/odlus-p.cfm

Rahmatul Karimah, *Pengelolahan Koleksi Buku Langka di BPHN*, (Jakarta: :Universitas Indonesia,2009),h.40 diakses 06 Mei 2015 dari http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127137- RB13R28pk-Pengelolahan%20koleksi-Analisis.pdf

Subhana Nurhidayat,"*Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Departemen Pekerjaan Umum", Skripsi* (Jakarta:Universitas Indonesia, 2008),h.1 di akses pada 28 November 2014 dari http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160292-RB13N438p-Pelestarian %20koleksi.pdf

Sungkowo Raharjo, di akses pada 06 Mei 2015.

www.safakmuhammad.com 06 Mei 2015.